

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) TERHADAP EFEKTIFITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKRETARIAT DAERAH KOTA MANADO

**Vidia M.G Toreh,
Telly. Sondakh
Salmin. Dengo**

ABSTRACT : *Management Information System (SIM) is very important for an organization seen in relation to the importance of information for everyone who lead units or managerial functions, especially in decision making. However, no SIM have not been effectively managed and utilized for decision-making at many institutions or government offices. Connection with the foregoing, this study is intended to determine the effect on the effectiveness of management information system decision-making in Manado City Secretariat.*

The research method used a quantitative method. Source of data / research respondents were as many as 36 employees were taken at random from the elements of leadership (assistant, head section and subsection heads) and executive employees / staff at the Regional Secretariat of the city of Manado. The type of data that is collected primary data collected using questionnaires and assisted with interview guide. The analysis technique used for hypothesis testing is statistical analysis of linear regression and product moment correlation.

Statistical analysis showed: (1) Variable regression coefficient of the effectiveness of management information system decision-making is a positive and very significant meaning and (2) The correlation coefficient and the variable power of determination of the effectiveness of management information system decision-making is high / strong and significant.

Based on the conclusion of research results, the effect of management information systems and correlates of high and significant impact on the effectiveness of decision-making in Manado City Secretariat; means that the level of effectiveness of decision-making in Manado City Secretariat at the dominant level is influenced or determined by the management information system (SIM) is executed.

Based on the conclusion of the study suggested: (1) The quality of the information submitted to the management / leadership for making a decision must always be guaranteed (the latest / current, complete, accurate), so the decision is always right (2) The information required by leaders to decision-making purposes should be available at all times, so that at any time required can be met on time.

Keywords: *Management Information Systems, Decision Making.*

PENDAHULUAN

Sebuah fenomena global dewasa ini ialah perkembangan dan berbagai terobosan di bidang teknologi informasi. Aplikasinya dalam dunia kenyataan sudah sangat beragam sehingga tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi, baik pada tingkat individual, tingkat kelompok atau organisasi, tingkat

negara, dan bahkan dalam hubungan antar organisasi dan hubungan antar negara. Oleh karena itu, pada era globalisasi seperti sekarang ini informasi menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa; bangsa yang menguasai informasi akan memainkan peran dalam kompetisi antar bangsa. Dengan demikian, ketersediaan informasi secara

cepat, tepat, akurat dan berkualitas merupakan tuntutan yang tak terhindarkan.

Bagi setiap organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta, sistem informasi menjadi suatu kebutuhan yang mutlak, karena keseluruhan kegiatan organisasi pada dasarnya membutuhkan informasi. Informasi merupakan sumberdaya atau *resource* organisasi yang mutlak diperlukan oleh setiap jenis organisasi guna mendukung keseluruhan proses manajerial dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung proses kerja administrasi dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi yang berkembang dengan cepat. Konsekuensi dari hal tersebut menuntut setiap organisasi, baik organisasi bisnis maupun organisasi pemerintahan untuk mengelola informasi secara sistematis.

Untuk dapat mengelola informasi secara sistematis di dalam suatu organisasi maka para ahli telah mengembangkan orientasi baru dalam bidang pengelolaan informasi dalam suatu organisasi yang dikenal dengan nama “sistem informasi manajemen” atau sering pula disebut “sistem informasi untuk pimpinan” atau “sistem keterangan untuk pimpinan”, yang dalam bahasa Inggris disebut “*management information system*”.

Sistem informasi manajemen sangat penting terutama dilihat dalam kaitannya dengan pentingnya informasi bagi setiap orang yang memimpin unit-unit atau kegiatan-kegiatan tertentu di dalam suatu organisasi untuk menjalankan fungsi-fungsi manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan. Seperti dikatakan oleh Moekijat (2005) bahwa sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dirancang dan dikembangkan dalam suatu organisasi, dengan maksud memberikan data/informasi kepada

manajemen/pimpinan setiap waktu diperlukan, baik data/informasi yang berifat intern maupun yang bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Demikian pula menurut Stoner dan Wankel (1996) bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen, yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi yang bersangkutan dapat dilaksanakan secara efektif.

Penggunaan sistem informasi manajemen yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi menuntut tersedianya beberapa komponen utama seperti : (1) perangkat keras (*hardware*) yaitu komputer yang memadai baik secara kuantitas dan terutama secara kualitas (canggih dan handal) untuk pengolahan data; (2) perangkat lunak (*software*) yaitu program atau instruksi yang diberikan oleh *programmer* kepada komputer untuk melakukan pekerjaan tertentu; dan (3) para pekerja otak (*brainware*) yakni sumberdaya manusia yang profesional atau memiliki kualifikasi atau kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) yang diperlukan di bidang pengelolaan sistem informasi (Siagian, 2009).

Dari penelitian di Sekretariat Daerah Kota Manado, khususnya pada unit yang mengelola sistem informasi manajemen, nampaknya ketiga komponen yang diperlukan dalam penggunaan atau pengelolaan sistem informasi manajemen sudah tersedia cukup memadai baik perangkat keras, perangkat lunak maupun sumberdaya manusia pengelola SIM. Akan tetapi yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah sistem informasi manajemen tersebut sudah dikelola secara baik dan efektif ?; dan

apakah sistem informasi manajemen yang ada sudah sepenuhnya digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan para pimpinan di instansi pemerintah tersebut ?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut didasarkan pada fenomena umum bahwa data/informasi yang tersedia pada bagian yang mengelola SIM seringkali tidak akurat atau tidak lagi sesuai dengan keadaan yang ada/terkini (bukan data terbaru), tidak tersedia secara memadai, dan tidak/kurang lengkap. Di lain pihak fenomena yang sering terjadi adalah informasi yang tersedia pada unit SIM seringkali tidak digunakan sepenuhnya oleh pimpinan pada unit-unit organisasi pemerintahan di dalam pengambilan keputusan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan atas data angka-angka dan perhitungannya ditujukan untuk penafsiran kuantitatif (Umar, 1997).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : “Sistem Informasi Manajemen” (sebagai variabel bebas), dan “Efektivitas Pengambilan Keputusan” (sebagai variabel terikat). Definisi operasional kedua variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen (Variabel Bebas). Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dimaksudkan disini adalah sistem pengumpulan pengolahan data untuk penyediaan informasi kepada pihak manajemen/pimpinan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas, khususnya dalam pengambilan keputusan. Variabel sistem informasi manajemen diamati dari beberapa indikator sebagai berikut :
Tingkat ketersediaan informasi pada saat

diperlukan oleh manajemen/pimpinan; Tingkat memadainya atau kecukupan informasi yang diperlukan oleh manajemen/pimpinan; Tingkat ketepatan waktu penyampaian informasi kepada manajemen/pimpinan pada saat diperlukan; Tingkat akurasi atau akuratnya (tidak salah atau tidak bias) informasi yang tersedia atau yang disampaikan kepada manajemen/pimpinan;

2. Variabel Efektivitas Pengambilan Keputusan. Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan disini adalah pengambilan keputusan organisasi pada semua tingkatan manajemen yang ada di lingkungan Sekretariat Daerah Kota Manado baik manajemen tingkat atas (sekretaris daerah dan para asisten), manajemen tingkat menengah (kepala-kepala bagian), maupun manajemen tingkat bawah (kepala-kepala seksi). Secara konkrit tingkat efektivitas pengambilan keputusan ini diamati dan diukur dari beberapa indikator sebagai berikut : Kecepatan pengambilan keputusan; yaitu kecepatan keputusan diambil/ditetapkan pada saat diperlukan. Rasionalitas keputusan yang diambil; yaitu tingkat sejauh mana keputusan yang diambil adalah sesuai atau punya keterkaitan langsung dengan masalah yang dihadapi, dan dapat dilaksanakan. Ketepatan keputusan yang diambil; yaitu tingkat sejauh mana keputusan dapat memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan; Tingkat penerimaan bawahan (para pelaksana) terhadap keputusan yang diambil.

C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan mengenai variabel sistem informasi manajemen dan variabel efektivitas pengambilan keputusan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari

responden melalui metode dan instrument pengumpulan data yang digunakan.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini ialah para Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Sekretariat Daerah Kota Manado yang ada saat ini yaitu sebanyak 186 orang. Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan untuk mendapatkan sumber data (responden) adalah *proportional random sampling* atau pengambilan sampel secara acak proporsional. Besar sampel direncanakan 20% dari populasi (jumlah pegawai) yaitu sebanyak 36 orang. Responden diambil dari unsur pimpinan (asisten, kepala bagian dan kepala sub-bagian) dan unsur staf/pelaksana. Adapun rincian sumber data (responden) adalah seperti pada tabel di bawah ini.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- Koesioner, yaitu daftar pertanyaan dalam bentuk angket berstruktur. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer.
- Interview, yaitu wawancara langsung dengan responden/sumber data. Teknik ini digunakan sebagai pendukung teknik kuesioner untuk mendapatkan data primer.
- Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dan penelaahan data melalui dokumen-dokumen tertulis yang tersedia di kantor lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan ialah pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus statistik deskriptif dan statistik inferensial.

- Analisis statistik deskriptif yang digunakan ialah analisis tabel frekuensi dan persentase. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang status variabel sistem informasi manajemen (SIM), dan variabel efektivitas pengambilan keputusan. Perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

- P = nilai persentase yang dicari ;
f = frekuensi, yaitu banyaknya data pada setiap kategori ;
n = total data sampel.

- Analisis statistik inferensial atau statistik parametrik yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana :

- Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola hubungan pengaruh dari variabel bebas “sistem informasi manajemen” (X) terhadap variabel terikat “efektivitas pengambilan keputusan (Y). Pola hubungan pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- a = nilai konstan variabel terikat (Y) apabila variabel X tidak berubah /tetap; dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b = koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X; dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tingkat keberartian regresi diuji dengan statistik-F (Sudjana, 1990). Tingkat keberartian regresi diuji pada taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikan 0,01 (1%).

- 2) Analisis korelasi sederhana (korelasi product moment) digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besar pengaruh dari variabel bebas “sistem informasi manajemen” (X) terhadap variabel terikat “efektivitas pengambilan keputusan” (Y). Analisis korelasi yang digunakan ialah analisis korelasi product moment atau korelasi r-pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya, tingkat signifikansi koefisien korelasi diuji dengan menggunakan rumus statistik-t (Sudjana, 1990). Tingkat atau taraf signifikan korelasi diuji pada tingkat keyakinan 99% atau taraf signifikan 0,01 (1%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Sistem Informasi Manajemen

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 19 orang atau 52,78% dari 37 responden yang dimintai pendapatnya/tanggapannya tentang sistem informasi manajemen di Sekretariat Daerah Kota Manado menilai berada pada kategori “tinggi/baik” , dan 17 orang atau 47,22% menilai berada pada kategori sedang/cukup baik.

Dari hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tanggapan

atau penilaian responden tentang sistem informasi manajemen di Sekretariat Daerah Kota Manado dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini ternyata hanya bervariasi pada dua kategori yaitu kategori tinggi/baik dan kategori sedang/cukup baik yaitu masing-masing sebanyak 52,78% dan 47,22%.

Hasil analisis distribusi frekuensi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sistem informasi manajemen di Sekretariat Daerah Kota Manado sudah dikelola dengan baik atau cukup baik dilihat dari indikator penilaian/pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu : tingkat ketersediaan informasi pada saat diperlukan oleh manajemen/pimpinan; tingkat memadainya atau kecukupan informasi yang diperlukan oleh manajemen/pimpinan; tingkat ketepatan waktu penyampaian informasi kepada manajemen/pimpinan pada saat diperlukan; dan tingkat akurasi atau akuratnya (tidak salah atau tidak bias) informasi yang tersedia atau yang disampaikan kepada manajemen/pimpinan.

2. Variabel Efektivitas Pengambilan Keputusan

Hasil analisis distribusi frekuensi tentang efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, ada 25 orang atau 69,44% yang menilai tingkat efektivitas pengambilan keputusan pada kategori tinggi/baik, dan sisanya 11 orang atau 30,56% yang menilai berada pada kategori sedang/cukup baik.

Hasil analisis distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang tingkat efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado hanya bervariasi pada dua kategori yaitu kategori tinggi/baik dan kategori sedang/cukup baik, sementara yang terkategori rendah/kurang baik tidak ada. Dari distribusi responden tersebut nampak yang lebih dominan adalah yang menilai

tingkat efektivitas pengambilan keputusan berada pada kategori tinggi/baik yaitu sekitar 69,44%, sedangkan yang terkategori sedang/cukup baik hanya sebanyak 30,56%.

Hasil analisis distribusi frekuensi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tingkat efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado pada umumnya berada pada tingkat yang tinggi/baik dilihat dari indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kecepatan pengambilan keputusan, rasionalitas keputusan yang diambil, ketepatan keputusan yang diambil, dan tingkat penerimaan bawahan (para pelaksana) terhadap keputusan yang diambil.

C. Hasil Analisis Regresi dan Analisis Korelasi

Sebagaimana telah disebutkan dalam uraian bab metodologi penelitian di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado. Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut maka data yang terkumpul setelah ditabulasi dilakukan analisis statistik parametrik yaitu analisis regresi linier dan analisis korelasi product moment. Proses analisis data menggunakan komputer program *SPSS versi 12,0 for Windows*. Hasil analisis data dikemukakan berikut ini.

1. Analisis Regresi Linier.

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pola hubungan fungsional/pengaruh dari variabel bebas “sistem informasi manajemen” (X) terhadap variabel terikat “efektivitas pengambilan keputusan” (Y). Pola hubungan fungsional/pengaruh tersebut akan ditunjukkan oleh persamaan regresi linier yaitu $Y = a + bX$. Dimana koefisien “a” menunjukkan harga/nilai konstanta variabel terikat (Y), sedangkan koefisien “b” menunjukkan harga/nilai koefisien arah

regresi variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan komputer (lihat lampiran), diperoleh nilai/harga koefisien arah regresi (b) = 0,993 dan nilai/harga koefisien konstanta (a) = 2,991; dengan demikian persamaan regresi hubungan fungsional/pengaruh variabel sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,991 + 0,993 X$$

Pada persamaan regresi linier/ sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai/harga koefisien arah regresi (b) adalah bertanda positif (+0,993). Hal ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional/pengaruh variabel sistem informasi manajemen (X) terhadap efektivitas pengambilan keputusan (Y) di Sekretariat Daerah Kota Manado adalah positif; dengan kata lain sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur dengan pola perkembangan sebesar 0,993 skala per unit; artinya, sistem informasi manajemen (X) punya pengaruh positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan (Y) di Sekretariat Daerah Kota Manado dengan rasio 1 : 0,993; apabila sistem informasi manajemen bertambah dengan satu skala maka akan menyebabkan peningkatan efektivitas pengambilan keputusan sebesar 0,993 skala.

Selanjutnya, pengujian keberartian atau signifikansi regresi dengan uji statistik-F atau ANOVA, didapat nilai $F_{hitung} = 937,784$. Nilai F-hitung tersebut jauh lebih besar dari nilai F-tabel kritik pada taraf signifikan 0,01 yaitu $F_{0,01(33)} = 7,44$. Hasil uji-F tersebut member petunjuk bahwa model regresi $Y = 2,991 + 0,993 X$ adalah sangat berarti; artinya hubungan fungsional/pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan tidak bisa diabaikan;

dengan kata lain efektivitas pengambilan keputusan sangat dependen atau tergantung pada sistem informasi manajemen.

Hasil analisis regresi sederhana dan uji-F tersebut memberikan kesimpulan bahwa hubungan fungsional/pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado ialah positif dan sangat meyakinkan pada taraf signifikan 0,01 atau taraf kepercayaan 0,99 (99%).

2. Analisis Korelasi

Sesuai dengan fungsinya, analisis korelasi sederhana atau analisis product moment digunakan untuk mengetahui/mengukur derajat korelasi dan daya determinasi/pengaruh variabel sistem informasi manajemen (X) terhadap efektivitas pengambilan keputusan (Y) di Sekretariat Daerah Kota Manado.

Hasil analisis data dengan komputer program *SPSS versi 12,0 for windows* (lihat lampiran), didapat harga/nilai koefisien korelasi (r) = 0,982 dan koefisien determinasi atau r-square (r^2) = 0,965. Sementara itu, uji signifikan koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan uji-t didapat nilai $t_{hitung} = 30,623$ yang ternyata jauh lebih besar dari nilai t-tabel kritik pada taraf signifikan 0,01 yaitu $t_{0,01(34)} = 2,42$.

Tabel interpretasi koefisien korelasi menyebutkan bahwa apabila nilai/harga koefisien korelasi (r) antara 0,800 s/d 1,000 maka hal itu berarti derajat korelasinya berada pada kategori tinggi (Arikunto, 2000). Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) adalah sebesar 0,982 jelas hampir mendekati angka koefisien korelasi maksimum (1,000); ini menunjukkan bahwa derajat korelasi antara sistem informasi manajemen dengan efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado adalah berada kategori tinggi/erat.

Kemudian, harga/nilai r^2 (r-square) sebesar 0,965 atau 96,5% mempunyai pengertian bahwa elastisitas atau perkembangan yang terjadi pada efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado adalah sebesar 96,5% adalah ditentukan atau dipengaruhi variabel sistem informasi manajemen; atau dengan kata lain bahwa variasi pada efektivitas pengambilan keputusan sebesar 96,5% dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen, sedangkan sisanya sebesar 3,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel sistem informasi manajemen.

Hasil analisis korelasi product moment tersebut nampaknya mendukung hasil analisis regresi sederhana. Dimana kedua-duanya menunjukkan atau memberikan kesimpulan adanya hubungan atau pengaruh positif dan signifikan variabel sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier (regresi sederhana) dan analisis korelasi sederhana atau korelasi product moment sebagaimana digambarkan di atas telah dapat diketahui bahwa sistem informasi manajemen punya hubungan fungsional/pengaruh dan korelasi positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa hasil analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan fungsional/ pengaruh dari variabel sistem informasi manajemen (X) terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado didapat persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 2,991 + 0,993 X.$$

Pada Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien arah regresi variabel sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan

adalah bertanda positif yaitu $b = + 0,993$; hal ini mempunyai pengertian bahwa sistem informasi manajemen punya hubungan fungsional/pengaruh positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado dengan pola perkembangan sebesar $1 : 0,993$ yang artinya bahwa perkembangan/peningkatan sistem informasi manajemen sebesar 1 skala akan menyebabkan perubahan/peningkatan efektivitas pengambilan keputusan sebesar 0,993 skala. Harga/nilai koefisien regresi tersebut dapat juga diinterpretasikan bahwa apabila ada peningkatan kualitas sistem informasi manajemen sebesar 100 skala maka akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pengambilan keputusan sebesar 99,3 skala.

Berdasarkan hasil uji-F menunjukkan bahwa hubungan fungsional/pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado tersebut adalah sangat berarti/nyata atau sangat signifikan. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa hasil pengujian keberartian regresi dengan uji-F didapat nilai $F_{hitung} = 937,784$ yang ternyata jauh lebih besar dari nilai F-tabel kritik pada taraf signifikan 0,01 yang hanya sebesar $F_{0,01(34)} = 7,44$. Hasil uji-F tersebut juga dapat dimaknai bahwa efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado sangat dependen (tergantung) pada sistem informasi manajemen; artinya tanpa ditunjang oleh sistem informasi manajemen maka sulit diharapkan akan tercapai efektivitas pengambilan keputusan.

Hasil analisis korelasi sederhana (product moment) juga menunjukkan adanya korelasi dan pengaruh positif dan signifikan variabel sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai koefisien (r) variabel sistem informasi manajemen terhadap

efektivitas pengambilan keputusan adalah sebesar 0,982 sedangkan koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,965.

Nilai koefisien korelasi tersebut jika dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment yang menyebutkan bahwa apabila nilai/harga koefisien korelasi (r) antara 0,800 s/d 1,000 maka hal itu berarti derajat korelasinya berada pada kategori tinggi (Arikunto, 2000); jelas bahwa nilai koefisien korelasi (r -hitung) sebesar 0,982 hampir mendekati angka koefisien korelasi maksimum (1,000). Ini menunjukkan bahwa derajat korelasi antara sistem informasi manajemen dengan efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado adalah berada kategori tinggi/erat.

Kemudian, harga/nilai r^2 (r-square) sebesar 0,965 mempunyai pengertian bahwa perkembangan/peningkatan yang terjadi pada efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado adalah sebesar 96,5% adalah ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen; atau dengan kata lain bahwa variasi pada tingkat efektivitas pengambilan keputusan adalah sebesar 96,5% dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen, sedangkan sisanya sebesar 3,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil analisis regresi linier dan analisis korelasi product moment beserta seluruh pengujian signifikansinya (uji-F dan Uji-t) tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel sistem informasi manajemen mempunyai korelasi dan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni "Sistem informasi manajemen (SIM) punya pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan pimpinan di

Sekretariat Daerah Kota Manado”, dapat dinyatakan terbukti/teruji atau diterima kebenarannya secara meyakinkan atau sangat signifikan.

Dengan terujinya hipotesis penelitian ini secara sangat meyakinkan maka dengan demikian variabel sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan atau peningkatan tingkat efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado di waktu mendatang, dengan menggunakan metode interpolasi.

Metode interpolasi yaitu memasukkan nilai/harga tertentu dari variabel bebas ke dalam persamaan regresi hasil analisis data. Dengan metode interpolasi ini maka apabila variabel sistem informasi manajemen dapat ditingkatkan kualitasnya sebesar nilai (score) ideal/maksimum pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini (yakni $X = 60$), maka peningkatan tingkat efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado di masa mendatang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 2,991 + 0,993 (60) \\ &= 62,571\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan prediksi tersebut diperoleh gambaran bahwa jika sistem informasi manajemen dapat ditingkatkan kualitasnya sebesar nilai (score) ideal/maksimum variabel tersebut (yakni $X = 60$) dari kondisi yang ada sekarang, maka dapat diprediksi akan terjadi peningkatan efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado sebesar 62,571 skala dari kondisi yang ada sekarang.

Hasil perhitungan prediksi tersebut dapat memberi petunjuk bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan; artinya di masa mendatang akan terjadi peningkatan efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado jika sistem informasi manajemen

yang dilaksanakan sekarang ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Keseluruhan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas nampaknya mendukung atau membenarkan pendapat teoritis sebagaimana yang telah diuraikan dalam kerangka teori pada Bab II Skripsi ini yang pada intinya menjelaskan adanya hubungan atau pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan pimpinan.

Sebagaimana dikemukakan dalam uraian kerangka teoritis pada Bab II bahwa sistem informasi manajemen (SIM) dirancang untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen/pimpinan. SIM merupakan kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna bagi semua tingkat manajemen/pimpinan di dalam kegiatan-kegiatan manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan (Moekijat, 2005; Haryadi, 2009; Siagian, 2009).

Pentingnya dukungan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan pimpinan juga dikemukakan oleh Siagian (2009). Menurut Siagian (2009), agar manajemen/pimpinan dapat mengambil keputusan dengan tingkat efektifitas yang tinggi, maka dukungan informasi yang mutakhir, lengkap, akurat, dapat dipercaya, diproses dengan baik, serta tersimpan sedemikian rupa sehingga mudah ditelusuri apabila tiba waktunya untuk digunakan adalah merupakan hal yang mutlak diperlukan. Dengan kata lain menurut Siagian (2009), informasi yang memenuhi ciri-ciri kemutakhiran, kelengkapan, keandalan, akurasi, dapat dipercaya serta tersimpan sedemikian rupa sehingga mudah didapat/ditelusuri bila diperlukan, akan sangat mendukung pengambilan keputusan yang tepat, rasional, dan cepat. Hal yang sama pernah dikemukakan oleh Winardi

(1990), bahwa tingkat kesuksesan para pembuat keputusan dalam organisasi dalam mengambil keputusan berhubungan langsung dengan kualitas informasi yang ada pada mereka. Proses pengambilan keputusan merupakan sebuah proses penggunaan informasi yang rasional.

Pendapat teoritis yang dikemukakan oleh para ahli di atas ternyata sesuai dengan kenyataan dalam praktek. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa sistem informasi manajemen mempunyai pengaruh dan korelasi positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado. Sistem informasi manajemen memberikan kontribusi yang berarti dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan oleh pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Sekretariat Daerah Kota Manado sudah dikelola dengan baik dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tingkat ketersediaan informasi pada saat diperlukan oleh manajemen/pimpinan; tingkat memadainya atau kecukupan informasi yang diperlukan oleh manajemen/pimpinan; tingkat ketepatan waktu penyampaian informasi kepada manajemen/pimpinan pada saat diperlukan; dan tingkat akurasi atau akuratnya (tidak salah atau tidak bias) informasi yang tersedia atau yang disampaikan kepada manajemen/pimpinan.
2. Efektivitas pengambilan keputusan oleh pimpinan/manajemen di Sekretariat Daerah Kota Manado juga sudah baik dilihat dari indikator yang dipakai dalam

penelitian ini yaitu : kecepatan pengambilan keputusan, rasionalitas keputusan yang diambil, ketepatan keputusan yang diambil, dan tingkat penerimaan bawahan (para pelaksana) terhadap keputusan yang diambil.

3. Sistem Informasi Manajemen berpengaruh dan berkorelasi yang tinggi dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado; artinya tingkat efektivitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado pada tingkat yang dominan dipengaruhi atau ditentukan oleh sistem informasi manajemen (SIM) yang dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapatlah dikemukakan beberapa saran untuk peningkatan kualitas pengelolaan sistem informasi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak manajemen/pimpinan untuk pengambilan suatu keputusan harus selalu terjamin (mutakhir/terbaru, lengkap, akurat), sehingga keputusan yang diambil selalu tepat.
2. Informasi yang diperlukan oleh pimpinan untuk keperluan pengambilan keputusan harus tersedia setiap saat, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat dipenuhi tepat pada waktunya.
3. Sebaik apapun pengelolaan sistem informasi manajemen, ia hanya akan berguna dan memberikan kontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan apabila dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh oleh para pimpinan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, komitmen pimpinan untuk memaksimalkan penggunaan sistem

informasi manajemen pada pengambilan keputusan menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir dan Triwahyuni, Ch.T. 2003, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Akadun, 2009, *Teknologi Informasi Administrasi*, Bandung, Alfabeta.
- Atmosudirdjo Prajudi, 1990, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Arikunto Suharsimi, 1999, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan, 2000, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Gibson L.J; Ivancevich J.M; Donnelly, Jr. J.H. 1998, *Organization* (terjemahan), Jakarta, Erlangga.
- Haryadi, 2009, *Administrasi Perkantoran : Untuk Manajer dan Staf*, Jakarta, Visimedia.
- Moekijat, 2005, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung, Mandar Maju.
- Siagian, S.P., 1990, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Siagian, S.P. 2009, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Singarimbun, M. dan Effedi, S., 1997, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Gramedia.
- Stoner L.J. dan Charles Wankel, 1996, *Manajemen* (terjemahan), Jakarta, Intermedia.
- Sugiono, 1992, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.
- Sudjana, 1990, *Metoda Statistika*, Bandung, Alumni.
- Terry, G.R. 1996, *Asas-Asas Manajemen* (terjemahan), Bandung, Alumni.
- The Liang Gie, 1996, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta, Liberty.
- The Liang Gie, dkk, 1982, *Ensiklopedi Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung.
- Umar, H. 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi, 1990, *Pengambilan Keputusan Dalam Bidang Mangement*, Bandung, Sinar Baru.